

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, AUDIT LAG DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Francoise Mireles Mariano*

Email: mirelesancha@gmail.com

Magister Akuntansi, Fakultas.Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

Mayang Sari Edastami

Email: mayang.sari@esaunggul.ac.id

Magister Akuntansi, Fakultas.Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

ABSTRAK

Dengan tingkat pertumbuhan PDB di Indonesia yang semakin membaik, industri manufaktur sebagai kontributor terbesar dari pertumbuhan ekonomi nasional diharapkan mampu untuk terus meningkatkan performa perusahaannya dan mempertahankan kelangsungan usahanya (going concern). Namun dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, tidak menjamin perusahaan manufaktur memiliki kepastian mengenai kelangsungan usahanya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, audit lag dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit going concern perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI tahun 2018 - 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif regresi linear berganda dengan penentuan sampel melalui teknik purposive sampling dengan mengikutkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengalami rugi minimal 3 tahun selama periode penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 32 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern oleh auditor. Sedangkan audit lag berpengaruh negatif dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif.

Kata Kunci: Opini Audit; Going Concern; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Audit Lag

ABSTRACT

With the improving GDP growth rate in Indonesia, the manufacturing industry as the largest contributor to national economic growth is expected to be able to continue to improve its company performance and maintain its business continuity (going concern). However, with the increasing economic growth every year, it does not guarantee that manufacturing companies have certainty about their business continuity. This study was conducted to test empirically the effect of company size, profitability, audit lag and previous year's audit opinion on the provision of going concern audit opinion for manufacturing companies listed on the IDX in 2018 - 2022. This study uses a quantitative approach of multiple linear regression with sample determination through purposive sampling technique by including manufacturing companies listed on the IDX and experiencing a loss of at least 3 years during the study period. The number of samples obtained was 32 companies. This study uses logistic regression analysis to test the hypothesis. The results show that company size and profitability have no effect on the provision of going concern audit opinion by auditors. Meanwhile, audit lag has a negative effect and the previous year's audit opinion has a positive effect.

Keywords: Audit Opinion; Going.Concern; Company.Size; Profitability; Audit Lag

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini, sektor manufaktur mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini konsisten dengan Berita Resmi Statistik No. 15/02/Th. XXVI, tanggal 6 Februari 2023

*Corresponding Author

yang dirilis oleh BPS bahwa Laju Pertumbuhan PDB Perusahaan Manufaktur di Indonesia menunjukkan angka 5,31% (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan tingkat pertumbuhan PDB di Indonesia yang semakin membaik, industri manufaktur sebagai kontributor terbesar dari pertumbuhan ekonomi nasional diharapkan mampu untuk terus meningkatkan performa perusahaannya dan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Namun dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, tidak menjamin perusahaan manufaktur memiliki kepastian mengenai kelangsungan usahanya terutama bagi perusahaan yang sering mengalami kerugian.

PT. Panasia Indo *Resources* Tbk (HDTX) pada tahun 2018 sampai tahun 2022 menerima opini audit *going concern* karena adanya utang bank jangka pendek dan utang lain-lain serta perusahaan mengalami kerugian bisnis. Adapula PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) yang mengalami kerugian dari tahun 2018 sampai tahun 2021 tetapi mendapatkan opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, KIAS mengalami laba di tahun 2022 tetapi auditor menyatakan opini audit *going concern* kepada KIAS. Hal ini dikarenakan auditor menilai bahwa adanya kemungkinan pendapatan diakui secara tidak tepat sebagai akibat dari tekanan pencapaian target. Hal-hal ini perlu menjadi perhatian bagi perusahaan terutama perusahaan yang sering mengalami kerugian berkaitan dengan kelangsungan usahanya karena dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pihak yang berkepentingan kepada manajemen seperti para investor, kreditur, konsumen, pegawai dan masyarakat.

Para pihak yang berkepentingan akan mengevaluasi kinerja perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan. Sesuai dengan basis akuntansi kelangsungan usaha yang tertuang dalam SA 570.2, laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi bahwa setiap perusahaan memiliki kapabilitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan terus beroperasi di masa yang akan datang (IAPI, 2021). Laporan keuangan yang telah disusun selanjutnya akan dinilai kewajaran dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku oleh auditor.

Auditor sebagai pihak yang independen bertanggungjawab untuk mengecek informasi finansial dan menyusun laporan audit mengenai penyajian laporan keuangan. Jika ada ketidakpastian material, maka kecukupan pengungkapan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan perlu dipertimbangkan. Jika tidak cukup, maka auditor memberikan opini *going-concern* dalam laporannya (Zdolšek et al., 2022).

Opini audit *going concern* (OAGC) menjadi indikator yang diperhatikan oleh para pemangku kepentingan yang berguna dalam pengambilan keputusan yang tepat sesuai kebutuhannya. Salah satunya yaitu bagi investor, dimana OAGC perusahaan yang telah diaudit memberikan dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi (Meidawati & Dwitama, 2023).

Hartono (2017) menjelaskan bahwa skala suatu usaha dapat dilihat dengan total aset atau banyaknya kekayaan perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aset. Menurut Darsono (2022) dengan aktiva yang besar, perusahaan lebih dipercaya dalam menghadapi kesulitan yang dialaminya. Perusahaan besar memiliki tata kelola keuangan yang lebih baik dan kapabilitas pelaporan keuangan yang bermutu (Averio, 2020).

Nilai profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan mampu tidaknya perusahaan dalam mendapatkan profit dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki seperti aktiva, ekuitas atau penjualan (Siswanto, 2021). Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Irma et al. (2021) bahwa profitabilitas menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan penggunaan sumber daya dan dinyatakan dalam prosentase. Tingginya laba suatu perusahaan maka kemungkinannya untuk memperoleh OAGC makin kecil karena laba yang besar menunjukkan kapabilitas dan kapasitas perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya (Putra & Purnamawati, 2021).

Audit lag mengarah pada kurun waktu diselesaikannya kegiatan pemeriksaan laporan keuangan terhitung sejak tanggal tutup buku sampai terbitnya laporan auditor independen, seperti yang dikemukakan oleh Fitriandini & Rahayu (2023). *Audit lag* yang lebih lama menunjukkan kemungkinan ada permasalahan pada klien yang dapat berakhir pada diberikannya OAGC oleh auditor (Pham, 2022).

Opini sebelumnya mengacu pada pendapat yang diberikan auditor di tahun sebelumnya pada periode berjalan. Hardi et al. (2020) mengemukakan bahwa auditor akan meninjau kembali OAGC yang diberikan auditor di tahun sebelumnya saat akan memberikan pendapat tahun berjalan. Dalam suatu keputusan investasi, para investor akan mempertimbangkannya melalui OAGC perusahaan pada periode sebelumnya (Yuliani & Arief, 2023).

Penelitian Averio (2020), Pham (2022), Widyastuti & Efrianti (2021), Widhiastuti & Putu Diah (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pemberian OAGC oleh auditor. Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Minerva et al. (2020), Pratiwi

(2023) bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pemberian OAGC. Ada juga hasil penelitian Suryani (2020), Anggraeni & Nugroho (2021), Darsono (2022), Fitriandini & Rahayu (2023), Yuliani & Arief (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Pada penelitian Bahtiar et al. (2021), Widhiastuti & Putu Diah (2022), Fitriandini & Rahayu (2023), Khamsiyahni & Amin (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap OAGC. Ini berbeda dengan hasil penelitian Yuliani & Arief (2023), Tegar (2023) dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap OAGC. *Audit lag* pada penelitian Simamora & Hendarjatno (2019), Averio (2020), Fitriandini & Rahayu (2023) tidak berpengaruh terhadap pemberian OAGC, sedangkan Haalisa & Inayati (2021), Bahtiar et al. (2021), Darsono (2022) mengungkapkan bahwa *audit lag* berpengaruh positif terhadap OAGC pada sebuah perusahaan. Faktor lainnya yaitu opini audit tahun sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan Regina & Paramitadewi (2021), Utami et al. (2022), Meidawati & Dwitama (2023), Yuliani & Arief (2023) mengemukakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap OAGC. Sedangkan hasil penelitian Widhiastuti & Putu Diah (2022) mengungkapkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif.

Berdasarkan perbedaan penelitian sebelumnya maka penelitian mengenai pemberian opini audit *going concern* ini relevan untuk diteliti kembali. Penelitian mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Averio (2020) dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *audit lag* serta menambahkan variabel opini audit tahun sebelumnya sebagai kebaruan dalam penelitian ini yang mengacu pada penelitian Meidawati & Dwitama (2023). Kebaruan lainnya yaitu periode penelitian pada tahun yang berbeda (tahun 2018 - 2022).

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yakni suatu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sampel yang dipilih dapat secara representatif mencerminkan populasi penelitian (Mujiarto et al., 2024). Beberapa kriteria sampel digunakan seperti perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2018 – 2022 dan perusahaan yang mengalami kerugian minimal 3 tahun. Peneliti memilih perusahaan yang mengalami kerugian minimal 3 tahun ini mengacu pada penelitian Averio (2020) dengan tujuan mengetahui lebih spesifik tantangan dan strategi perusahaan dalam mengelola keuangannya pada situasi sulit, dimana selama periode penelitian juga terdapat masa pandemi covid-19.

Tahapan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik yang terdiri dari uji kecocokan model, uji model fit, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan persamaan matematis yang diuji sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{\text{OGC}}{1-\text{OGC}} = \alpha + \beta_1 \text{FirmSize} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{AuditLag} + \beta_4 \text{OpiniSebelumnya} + e$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
- OGC : Opini Audit *going concern*
- e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan seleksi terhadap populasi sebanyak 232 perusahaan, dimana peneliti mengambil perusahaan yang mengalami kerugian minimal 3 tahun maka sampel yang dihasilkan sebanyak 32 perusahaan dengan total data sampel sebanyak 160 data selama periode penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Firm Size</i>	160	18.11	29.27	25.309	3.60081
Profitabilitas	160	-1.05	0.22	-0.0653	0.1398
<i>Audit Lag</i>	160	44	207	103.2813	28.69602
OAGC ₋₁	160	0	1	0.39	0.489
OAGC	160	0	1	0.52	0.501
<i>Valid N (listwise)</i>	160				

Sumber: Data diolah (2024)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 18,11 dan maksimum 29,27 dengan rata-rata sebesar 25,30 dan standar deviasi 3,60. PT. ALMI pada tahun 2022 merupakan perusahaan yang memiliki nilai aset paling kecil yaitu sebesar 18,11. Nilai aset yang minimum terjadi karena adanya penurunan jumlah aset yang dimiliki akibat depresiasi aset tetap pada tahun tersebut. Nilai maksimum 29,27 dimiliki PT. BTEK pada tahun 2018. Nilai aset tinggi sebagai dampak dari penyesuaian kebijakan akuntansi PSAK No.16 mengenai pengukuran aset tetap yang sebelumnya menggunakan metode penyusutan diganti dengan model revaluasi. Hal ini menyebabkan nilai aset yang dimiliki perusahaan meningkat. Untuk variabel profitabilitas, nilai *mean* yang diperoleh sebesar -0,065 dan stdev 0,13. Data ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang merugi. Nilai profitabilitas terendah dimiliki oleh PT. T1RT pada tahun 2020 sebesar -1,05% yang disebabkan oleh penurunan penjualan

bersih sebesar 74% dari tahun sebelumnya akibat pandemi covid-19. Penurunan penjualan ini ditandai dengan adanya pembatalan permintaan, penurunan harga jual produk, biaya logistik yang meningkat, pengadaan bahan baku yang terganggu, pembayaran pesangon karyawan serta persediaan yang rusak. Nilai maksimum 0,22% oleh PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) tahun 2019. IIKP mengalami peningkatan pesanan dari China sebagai pemesan terbesar dan ada juga pesanan lokal.

Nilai minimum *audit lag* 44 hari dan maksimum 207 hari. PT. GMFI merupakan perusahaan yang paling cepat dalam menyampaikan hasil auditnya yaitu 44 hari pada tanggal 13 Februari 2019 untuk hasil audit laporan keuangan tahun 2018. *Audit lag* yang cepat ini dikarenakan hasil dari prosedur audit yang dilakukan telah memberikan bukti audit yang cukup. GMFI juga menjadi yang terlambat melaporkan hasil auditnya yaitu selama 270 hari tepatnya tanggal 26 Juli 2021 untuk hasil audit laporan keuangan tahun 2020. Perusahaan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menjalankan prosedur auditnya karena pandemi covid-19 yang berdampak pada kerugian yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai liabilitas lancar GMFI melebihi nilai aset lancar, terjadinya defisiensi ekuitas dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangan kepada pemberi pinjaman dan pemasok. Selanjutnya opini audit tahun sebelumnya memperoleh nilai rata-rata 0,39 dan standar deviasi sebesar 0,48 yang artinya sebagian kecil perusahaan menerima OAGC pada tahun sebelumnya. Untuk variabel opini audit *going concern*, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,52 dengan standar deviasi 0,50. Artinya sebagian perusahaan manufaktur menerima OAGC dan sebagian lainnya masih layak beroperasi di masa depan.

Tabel 2. Hasil Uji Kecocokan Model

Step	<i>Chi.-square</i>	Df	Sig.
1	7.719	8	0.461

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai *chi-square* sebesar 7,719 dan signifikansi 0,461 > 0,05 artinya H₀ diterima dan model regresi sesuai dengan data empiris.

Tabel 3. Iteration History Awal

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficients</i>	
		<i>Constant</i>	
Step 0	1	221.582	0.075
	2	221.582	0.075

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4. Iteration History Akhir

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficient s				Opini Sebelumnya
			Constant	lnTA	ROA	AuditLag	
Step 1	1	147.331	0.329	-0.031	-1.693	-0.006	2.571
	2	143.073	1.128	-0.056	-2.37	-0.009	3.267
	3	142.842	1.387	-0.063	-2.498	-0.009	3.465
	4	142.841	1.404	-0.064	-2.504	-0.009	3.483
	5	142.841	1.404	-0.064	-2.504	-0.009	3.483

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 5. Perbandingan Nilai Awal & Akhir

Block Number = 0	Block Number = 1	Kenaikan / Penurunan
221.582	142.841	Penurunan

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai -2 Log Likelihood awal 221,582 > nilai -2 Log Likelihood akhir 142,841 artinya model regresi fit dengan data dan memenuhi syarat untuk diuji.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	142.841	0.389	0.518

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,518 atau 51,8% variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan 48,2% dijelaskan oleh variabel yang tidak diikutkan dalam model penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1	lnTA	-0.064	0.064	0.992	1	0.319	0.938
	ROA	-2.504	1.517	2.724	1	0.099	0.082
	AuditLag	-0.009	0.008	1.341	1	0.247	0.991
	OAGC ₋₁	3.483	0.539	41.755	1	0.000	32.549
	Constant	1.404	1.873	0.562	1	0.454	4.071

Berdasarkan tabel 7, tingkat signifikansi ln (Total Aset) 0,319 > 0,05 artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* maka **H₁ ditolak**. ROA tingkat signifikansi 0,099 > 0,05 artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit

going concern maka **H₂ ditolak**. Tingkat signifikansi *audit lag* $0,2427 > 0,05$ artinya *audit lag* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga **H₃ ditolak**. Meskipun demikian, *audit lag* memiliki hubungan negatif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi $-0,009$ dan berbeda dengan konsep hipotesisnya. Opini audit tahun sebelumnya dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$ artinya opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dengan opini audit *going concern* sehingga **H₄ diterima**. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut maka model regresi logistiknya sebagai berikut:

$$\ln \frac{OGC}{1 - OGC} = 1,404 - 0,064FirmSize - 2,504ROA - 0,009AuditLag + 3,483OpiniSebelumnya + e$$

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga **H₁ ditolak**. Total aset yang dimiliki PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2022 sebesar 27,30 lebih dari rata-ratanya senilai 25,30 tetapi BATA menerima opini audit *going concern*. Adanya eksistensi atas persediaan dalam temuan auditor karena saldo persediaan yang material terhadap laporan keuangan, persediaan di setiap toko retail dan manajemen persediaan di setiap lokasi dilakukan secara independen oleh manajemen toko sehingga kemungkinan adanya pelaporan persediaan yang tidak tepat. Perusahaan yang tidak dapat mengelola aset yang dimiliki dapat berdampak pada kelangsungan usaha perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Averio (2020), Widyastuti & Efrianti (2021), Widhiastuti & Putu Diah (2022). Teori keagenan berkontribusi untuk memberikan gambaran bagi auditor sebagai pihak independen yang menilai kinerja manajemen (agen) untuk memahami risiko yang akan dihadapi perusahaan sebelum dikomunikasikan kepada prinsipal. Meski demikian, besar kecilnya perusahaan dengan tata kelola yang baik pun tidak selalu dapat menjamin potensi risiko agen teratasi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas tidak berpengaruh dengan opini audit *going concern* sehingga **H₂ ditolak**. Kriteria perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami kerugian minimal 3 tahun selama periode penelitian dimana terdapat juga masa pandemi covid-19. PT. Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2019 memiliki ROA $-0,124$ lebih kecil dari rata-rata $-0,065$ tetapi auditor tidak memberikan OAGC

dikarenakan bukti audit cukup dan pelaporan sesuai peraturan yang berlaku. Hasil penelitian searah dengan penelitian Anggraeni & Nugroho (2021), Damayanty et al. (2022), dan Mujiarto et al. (2024). Teori keagenan yang mengungkapkan adanya potensi risiko manajemen memanipulasi nilai profitabilitas mendorong auditor bertanggung jawab untuk memastikan penyajian laporan keuangan wajar dan sesuai aturan yang berlaku.

Pengaruh *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel *audit lag* tidak memiliki pengaruh dengan opini audit *going concern* sehingga **H₃ ditolak**. Akan tetapi, *audit lag* memiliki hubungan negatif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi -0,009 dan ini berbeda dengan konsep hipotesis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2020). PT. Argo Pames Tbk (ARGO) di tahun 2022 menyelesaikan prosedur audit selama 75 hari yang relatif lebih cepat dari perusahaan lainnya akan tetapi ARGO mendapatkan opini audit *going concern*. Laporan auditor independen mengungkapkan bahwa perusahaan merugi pada akhir tahun 2022, adanya defisiensi modal, dan total liabilitas lancar melebihi aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan adanya bukti audit yang menyebabkan ketidakpastian material maka auditor memberikan OAGC, meskipun *audit lag*nya relatif lebih cepat dibandingkan perusahaan lainnya. Teori Keagenan membantu auditor independen dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan prinsipal untuk memahami bahwa cepat atau lamanya pelaksanaan prosedur audit tergantung pada temuan yang diperoleh karena auditor memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan prosedur tersebut seobjektif mungkin, teliti dan berhati-hati dalam memberikan opini audit.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* sehingga **H₄ diterima**. PT. Tri Banyan Tirta (ALTO) pada tahun 2019 tidak menerima OAGC dan 2020 juga tidak menerima opini tersebut meskipun berada di masa pandemi covid-19. Ini dapat terjadi karena ALTO mampu mengelola aset perusahaannya dengan baik dan memiliki profit yang cenderung stabil meskipun dalam kondisi sulit. Penelitian ini memiliki hasil yang searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Regina & Paramitadewi (2021), Utami et al. (2022), Meidawati & Dwitama (2023), dan Yuliani & Arief (2023). Perusahaan perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan operasional agar periode selanjutnya tidak memperoleh opini tersebut. Akan tetapi, jika perusahaan yang tidak menerima OAGC pada periode sebelumnya hanya berada di zona nyaman tanpa berusaha

lebih untuk memaksimalkan performa perusahaannya, maka bisa jadi perusahaan memperoleh opini tersebut pada periode berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Salah satunya penyebabnya yaitu kepemilikan aset yang besar dan profitabilitas yang tinggi tidak diikuti dengan pengelolaan yang baik dan tepat oleh perusahaan seperti yang terjadi pada BATA dan GDST di tahun 2022. BATA dan GDST berpotensi menyajikan laporan persediaan dan penilaian aset yang tidak tepat dan tidak konsisten secara material karena semua proses dilakukan oleh manajemen secara independen dan hal ini dapat mengindikasikan pemberian opini audit *going concern*. *Audit lag* tidak berpengaruh tetapi memiliki hubungan negatif terhadap opini audit *going concern* oleh auditor. Hubungan negatif ini berbeda dengan konsep dan hal ini dapat terjadi karena adanya penyesuaian kebijakan baru mengenai pengukuran maupun pencatatan akuntansi yang membutuhkan waktu melakukan proses audit yang lama tetapi tidak ada bukti audit yang material terkait dengan kelangsungan perusahaan sehingga auditor tidak memberikan opini audit *going concern* seperti pada PSDN tahun 2020. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan pada tahun sebelumnya telah menerima OAGC, maka kemungkinan besar akan kembali menerima OAGC. Seperti yang terjadi pada ALTO tahun 2019 dan tahun 2020 yang tidak menerima OAGC karena meskipun dalam masa pandemi covid-19 tetapi ALTO mampu mengelola aset perusahaan dengan baik dan memiliki profit yang cenderung stabil.

Keterbatasan penelitian terdiri dari 1) Ukuran perusahaan diprosikan pada total aset yang dimiliki perusahaan; 2) Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini terdapat 48,2% variabel lain yang belum diikuti. 3) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian minimal 3 tahun selama periode penelitian 2018 – 2022. Dampak penggunaan sampel ini terhadap hasil penelitian yaitu bahwasanya tingkat profitabilitas rata-rata rendah pada akhirnya menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian ini karena peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan data perusahaan yang merugi selama minimal 3 tahun dapat memberikan informasi yang lebih spesifik mengenai tantangan yang dihadapi perusahaan dalam pengelolaan keuangannya di masa yang sulit.

Saran penelitian ini kepada pihak manajemen bahwa meskipun ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian OAGC, namun seharusnya perusahaan terus memaksimalkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit yang tinggi dengan mengambil langkah-langkah strategis yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan juga mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi sehingga kelangsungan usaha tetap terjaga. Berkaitan dengan *audit lag*, peneliti menyarankan agar selain mengevaluasi laporan keuangan, manajemen perlu untuk memahami dan memperbaharui informasi mengenai kebijakan baru yang ada agar penyajian laporan keuangan disesuaikan dengan kebijakan tersebut dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan audit. Manajemen juga perlu untuk memperhatikan opini sebelumnya agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan performa perusahaan jika tidak menerima OAGC sebelumnya. Berkaitan dengan hasil olah data yang bertolak belakang dengan konsep dan sampel penelitian pada perusahaan yang rugi maka peneliti menyarankan bagi calon investor agar tidak hanya melihat pada nilai aset tetapi juga melihat variabel lain seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, kinerja manajemen, reputasi perusahaan dan komitmen manajemen dalam meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, N. I., & Nugroho, W. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Auditor Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 15–31. <https://doi.org/10.31603/bacr.4871>
- Averio, T. (2020). The Analysis Of Influencing Factors On The Going Concern Audit Opinion – A Study In Manufacturing Firms In Indonesia. *Asian Journal Of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/ajar-09-2020-0078>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2023. *Www.Bps.Go.Id*, No. 34/05/(13), 16. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/1998/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2023-tumbuh-5-03-persen--y-on-y-.html>
- Bahtiar, A., Meidawati, N., Setyono, P., Putri, N. R., & Hamdani, R. (2021). Determinants Of Going Concern Audit Opinion: An Empirical Study In Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(2), 183–193. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art8>
- Damayanty, P., Hasibuan, A. N., & Sari, M. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Edunomika*, 06(02), 1–13.
- Darsono, I. R. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Debt Default, Firm Size, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(3), 1–10.

- Fitriandini, Y. W., & Rahayu, R. A. (2023). Determinasi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 29–40.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern*. 1(1), 29–42.
- Hardi, H., Wiguna, M., Hariyani, E., & Putra, A. A. (2020). Opinion Shopping, Prior Opinion, Audit Quality, Financial Condition, And Going Concern Opinion. *The Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(11), 169–176. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.169>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi Ke 1). BPFYogyakarta.
- IAPI. (2021). Standar Audit 570 (Revisi 2021) Kelangsungan Usaha. In Iai (Ed.), *Standar Profesional Akuntan Publik* (Revisi 202, Issue Revisi, Pp. 1–29). Iai. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/pages/penyampaian-laporan-keuangan-berkala-emitent-atau-perusahaan-publik.aspx>
- Irma, Puspitasari, D., Rachmawati, D. W., Husnatarina, F., Suriani, Evi, T., Santosa, A., Anas, M., Muliadi, S., & Sari, D. C. (2021). *Manajemen Keuangan* (N. Hartati (Ed.); Cetakan I, Issue 19). Nuta Media Jogja.
- Khamsiyahni, R. A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 84–91.
- Meidawati, N., & Dwitama, D. S. (2023). Determinants Of Going-Concern Audit Opinion. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, 12(7), 345–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i7.2882>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Mujiarto, Riyadi, S., & Mulya, A. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Economics And Business Ubs*, 12(2), 588–603.
- Pham, D. H. (2022). Determinants Of Going-Concern Audit Opinions: Evidence From Vietnam Stock Exchange-Listed Companies. *Cogent Economics And Finance*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2145749>
- Pratiwi, W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Arus Kas Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntans*, 2(2).
- Putra, W. M., & Purnamawati, R. (2021). The Effect Of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, And Financial Difficulties On Acceptance Of Going Concern Audit Opinions. *Proceedings Of The 4th International Conference On Sustainable Innovation 2020-Accounting And Management (Icosiams 2020)*, 176(Icosiams 2020), 199–208. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.027>

- Regina, D., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 52–71. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2306>
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects Of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, And Leverage To The Going Concern Audit Opinion. *Asian Journal Of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0038>
- Siswanto, E. (2021). Buku Ajar - Manajemen Keuangan Dasar. In *Jurnal Sains Dan Seni Its* (Cetakan I, Vol. 6, Issue 1). Universitas Negeri Malang.
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245–252. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.346>
- Tegar, G. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(01), 11–20.
- Utami, W. I., Khikmah, S. N., & Farida. (2022). Opini Going Concern: Dampak Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya. *Jurnal Ekonomi*, 57–68.
- Widhiastuti, N. L. P., & Putu Diah, K. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138.
- Widyastuti, A. Y., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 621–630. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1212>
- Yuliani, A. F., & Arief, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1705–1714. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16240>
- Zdolšek, D., Jagrič, T., & Kolar, I. (2022). Auditor's Going-Concern Opinion Prediction: The Case Of Slovenia. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 35(1), 106–121. <https://doi.org/10.1080/1331677x.2021.1888766>